

Pengembangan Website Pembelajaran Materi Aset Tetap Berwujud Dengan Memanfaatkan Google Sites

Alma Rosita^{1*}, Han Tantri Hardini²

¹Universitas Negeri Surabaya, alma.18038@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, hanhardini@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif dikarenakan terbatasnya kemampuan mengelolah dan memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran cenderung menggunkan *Slide Power Poin* yang mengakibatkan mahasiswa kesulitan memahami materi aset tetap berwujud sehingga diperlukannya media pembelajaran materi aset tetap berwujud yang efektif dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan menghasilkan *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dan mengetahui kelayakan *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud serta mengetahui respon mahasiswa terhadap *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud. Subjek uji cobanya adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 Universitas Negeri Surabaya. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket penilaian dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil Penelitian yaitu berupa *website* pembelajaran dengan model pengembangan dilakukan sampai tahap *Development*. Kelayakan *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud aspek materi termasuk kategori sangat layak, aspek media termasuk kategori sangat layak dan hasil kuesioner respon mahasiswa termasuk kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud sangat layak digunakan dalam pembelajaran akuntansi keuangan menengah 1.

Kata Kunci: *Website Pembelajaran; aset tetap; google sites*

Abstract

Distance learning activities are considered less effective due to the limited ability to manage and utilize existing technology. Learning tends to use Power Point Slides which makes it difficult for students to understand the material of tangible fixed assets so that learning media for tangible fixed assets is needed that is effective and easy to understand. This study aims to produce a tangible fixed asset learning website and determine the feasibility of a tangible fixed asset material learning website and determine student responses to a tangible fixed asset material learning website. The test subjects were students of Accounting Education 2018 State University of Surabaya. The development model in this research is 4D (Define, Design, Development, Disseminate). Data collection techniques are using assessment questionnaires and questionnaires. The data analysis technique used descriptive analysis technique. The results of the research are in the form of a learning website with a development model carried out to the Development stage. The feasibility of the material learning website for fixed assets in the form of material aspects is in the very feasible category, the media aspect is in the very feasible category and the results of the student response questionnaire are in the very good category. So it can be concluded that the tangible fixed asset learning website is very suitable for use in secondary financial accounting learning 1.

Keywords: *Learning Website; fixed assets; google site*

*✉ Corresponding author: alma.18038@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan adanya *covid-19*. *Covid-19* menyebar di sebagian negara salah satunya di Indonesia. Di Indonesia *covid-19* mulai menjangkit masyarakat Indonesia pada awal bulan Maret 2020 (Chairani, 2020). Hal tersebut membawa dampak di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat salah satunya bidang pendidikan (Martoredjo, 2020). Dampak *covid-19* tetap tidak mengurangi semangat dunia pendidikan untuk melanjutkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

(Siahaan, 2020). Pendidikan di Indonesia terus berlanjut sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan membuat surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Surat edaran itu berisikan pembelajaran *online* dari rumah (Qurrotaini & Sundi, 2020). Pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran (Belawati, 2019).

Menanggapi surat edaran tersebut, Rektor Universitas Negeri Surabaya mengeluarkan surat edar yang berisikan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Hal ini juga diterapkan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajar daring untuk mahasiswa dalam mengajarkan semua mata kuliah berdasarkan kurikulum yang sudah dibuat. Salah satu perkuliahan yang sangat penting dikuasai mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah akuntansi keuangan (Novita, 2019). Akuntansi keuangan merupakan canggah akuntansi yang berhubungan dengan pengklasifikasian sampai pelaporan transaksi- transaksi yang berasal dari tindakan operasional perusahaan dalam kurun tertentu yang nantinya akan dinformasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Sael & Kaparang, 2020). Akuntansi keuangan dalam perguruan tinggi dipecah menjadi tiga ialah akuntansi keuangan menengah satu dan dua serta akuntansi keuangan lanjutan. Akuntansi keuangan menengah 1 berdasarkan Rancangan Pembelajaran Semester di Universitas Negeri Surabaya mempelajari baik akuntansi keuangan, standar keuangan, kerangka konseptual, penyusunan laporan keuangan dan menilai atas kas, investasi, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, investasi jangka panjang dan aset tetap.

Aset tetap berdasarkan PSAK Nomor 16 paragraf 06 efektif 1 Januari 2018 adalah kekayaan yang dimiliki selanjutnya digunakan untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi dan digunakan selama lebih dari satu periode. Sebagai mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang akan berkerja menjadi guru akuntansi maupun berkerja diperusahaan harus menguasai akuntansi keuangan (Susanti, 2021).

Pembelajaran mata kuliah akuntansi keuangan dialihkan menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online dirasa kurang efektif dan kurang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelolah teknologi (Astuti & Prestiadi, 2020). Pembelajaran online mengharuskan guru mengelolah teknologi untuk dijadikan media pembelajaran. Mengikuti Dabbagh dan Ritland komponen pembelajaran *online* berisikan model pedagogik, strategi pendidikan dan pembelajaran, serta media pembelajaran (dalam Arnesi, 2015). Adanya media pembelajaran menjadikan pembelajaran semakin menarik dan materi yang disampaikan akan diserap dengan mudah (Tafonao, 2018). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu belajar, alat komunikasi, alat untuk menumbuhkan ciptaan baru (Andrew et al., 2020). Adapun tujuan media pembelajaran adalah sebagai sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Purba, 2020). Semua mata kuliah mengharuskan adanya media pembelajaran termasuk mata kuliah akuntansi keuangan. Mahasiswa yang menguasai akuntansi keuangan akan lebih percaya diri dan mudah mendapatkan perkerjaan.

Untuk menguasai akuntansi keuangan khususnya materi aset tetap mahasiswa menggunakan beberapa media pembelajaran seperti *Power Point*, *E-book*, *Google Meet*, *Zoom*, *Spreadsheet*, dan video. Banyak media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari materi aset tetap, namun tidak sedikit mahasiswa kesulitan dalam mendalami materi dan mengerjakan soal aset tetap dikarenakan sedikitnya contoh soal dan latihan soal yang dibahas saat perkuliahan. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran kuesioner dengan memanfaatkan *Google Form* yang berisikan soal aset tetap tentang penggantian mesin dengan jumlah satu soal. Hasil dari penyebaran kuesioner dari 54 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 yang menjawab benar sebesar 22,2%, yang menjawab salah 72,2 %, dan yang tidak menjawab ada 5,6% Selain itu penelitian juga menyebarkan kuesioner terkait pemahaman materi aset tetap berwujud.

Hasil dari penyebaran kuesioner pada kelompok kecil menyatakan 54 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 sebesar 42.6% belum mampu mengerjakan soal aset tetap pada matakuliah akuntansi keuangan. Sebanyak 37% mahasiswa merasa perlu jam tambahan mempelajari aset tetap selain diperkuliahan. Sementara 96,2% mahasiswa membutuhkan media pembelajaran untuk memahami materi aset tetap, dan 96,2% mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi harus menguasai materi aset tetap untuk menunjang karir mereka. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa adanya keinginan mahasiswa untuk menguasai mata kuliah akuntansi keuangan terkhusus materi aset tetap berwujud. Salah satu faktor mahasiswa belum mampu mengerjakan soal aset

tetap adalah kurangnya contoh soal dan latihan soal yang bisa diakses mahasiswa kapan saja dan dimana saja. Mahasiswa membutuhkan soal-soal yang bervariasi untuk latihan dan adanya kunci jawaban sebagai acuan untuk mengetahui benar atau salah apa yang sudah dikerjakan. Selain itu mahasiswa merasa kurang bisa mengikuti pembelajaran online karena terkendala jaringan yang menjadikan mahasiswa ketinggalan pembelajaran.

Teknik wawancara menjadi alternatif ke dua untuk mendapatkan informasi dari responden. Hasil wawancara 10 mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring yang berdampak kurang bisa memahami materi yang disampaikan terutama materi perhitungan seperti akuntansi keuangan. Selain itu banyaknya media yang digunakan pada saat pembelajaran seperti mengisi presensi dengan scan barcode, melihat video di *You Tube*, materi berbentuk *E-* modul, kuis dengan mengisi *Google Form* atau dengan *game* aplikasi mengharuskan mahasiswa membuka dan menutup dari media satu ke media lain dikarenakan media yang digunakan berbeda-beda sehingga merasa kurang efisien jika digunakan dalam satu waktu. Tak hanya itu banyaknya berkas yang harus diunduh menyebabkan ruang penyimpanan penuh dan mengharuskan menghapus beberapa berkas penting lainnya agar bisa membuka berkas baru. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya *website* pembelajaran yang bisa membuat aktivitas belajar menjadi lebih meningkat kemudahan dalam aktivitas belajar dan belajar bisa jadi efektif.

Hasil penelitian Udomsil dan Pankham (2016) menyatakan bahwa penggunaan *Google Sites* berkorelasi positif dan mempengaruhi minat belajar menggunakan *Google Sites* pada mahasiswa di Universitas Rangsi. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Bhagaskara (2021) menyebutkan bahwa *webquest* dari *Google Sites* berhasil menambah minat belajar serta memperdalam tindakan ilmiah peserta didik. Didukung pula oleh penelitian Azmina (2018) yang menyatakan bahwa menggunakan *Google Sites* sebagai media belajar cocok untuk level mahasiswa, kurikulum, beserta konteksnya sesuai proses pembelajaran.

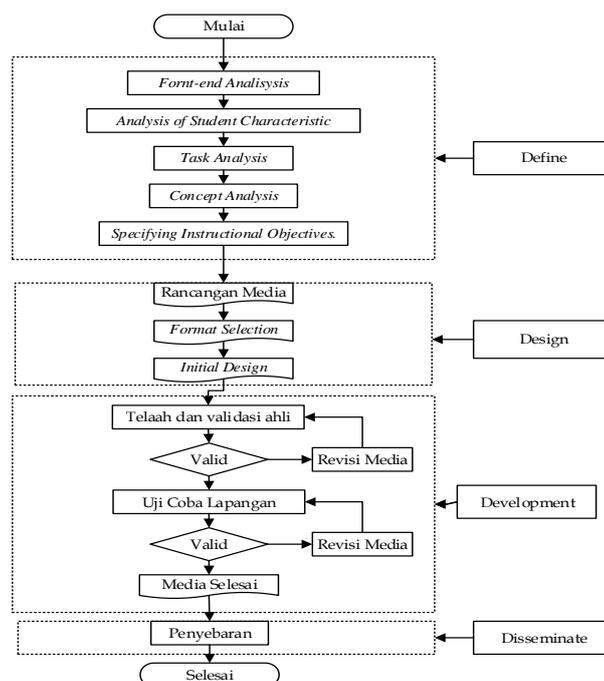
Google Sites adalah fitur *online* yang disediakan *Google* untuk membuat *website* berisikan informasi dan dapat dibagi sesuai kebutuhan pengguna (Mukti, 2020). Pembuatan *website* dengan memanfaatkan *Google Sites* sangat mudah untuk dikelola orang awam (Siti Jubaidah, 2020). Sehingga siapapun bisa saja menggunakan *Google Sites*. Fitur *Google sites* bisa disisipkan materi, silabus, pemberian tugas dan pemberian pengumuman (Harsanto, 2017). Kelebihan dari *Google Sites* ini sangat memudahkan dan dapat memecahkan permasalahan terkait pembelajaran sesuai permasalahan di atas, sehingga akan mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Sites* dengan judul “Pengembangan Website Pembelajaran Materi Aset Tetap Berwujud Dengan Memanfaatkan *Google Sites*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ialah : 1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites* bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. 2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites* bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. 3. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa program studi pendidikan akuntansi terhadap pengembangan *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian dan pengembangan atau disebut *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang ada serta dapat digunakan dalam menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2011). Desain penelitiannya mengadopsi dari Thiagarajan dkk (dalam Saadah, 2017) yaitu memakai model 4D (*Define, Design, Development and Disseminate*).

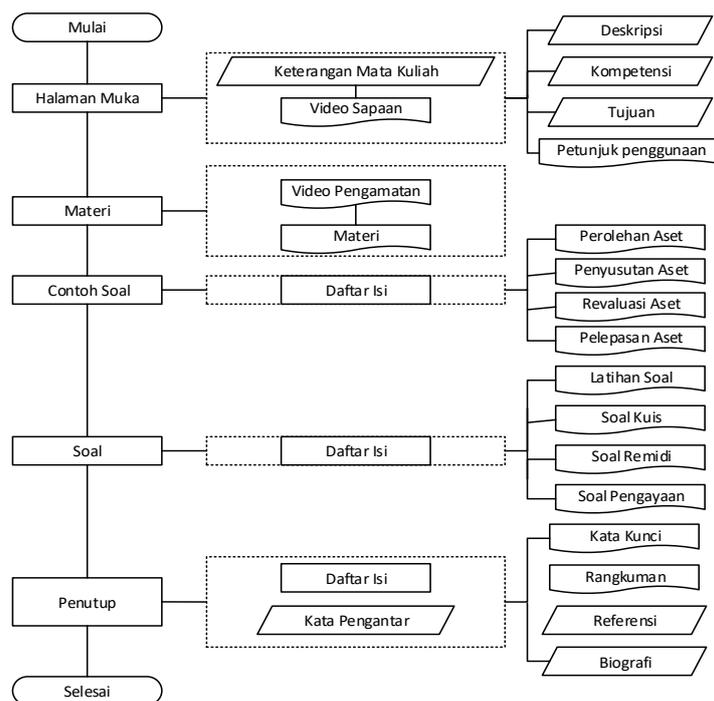
Berikut merupakan prosedur penelitian pengembangan *website* pembelajaran materi aset tetap Berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites*:



Sumber: Modifikasi dari Thiagarajan (2018)

Gambar 1. Prosedur Penelitian

Tahap pendefinisian (*Define*) bertujuan untuk memodifikasi syarat yang menunjang pembelajaran pada pengembangan media pembelajaran materi aset tetap berwujud berbasis *website* pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Sites*. Tahap *define* terdapat lima langkah pokok sebagai berikut: Analisis awal akhir, analisis tugas, analisis konsep pembelajaran dan menetapkan tujuan. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara tepat agar sesuai dengan kemampuan aktual mahasiswa (Siswanto, 2013). Tahap perancangan (*Design*) adalah merancang materi aset tetap berwujud yang digunakan untuk menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan *Google Sites*. Tahap *design* terdapat tiga langkah pokok sebagai berikut : Desain materi, pemilihan media pembelajaran, dan rancangan awal yang akan diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media. Tahap pengembangan (*Development*) bertujuan untuk memodifikasi media akhir pembelajaran setelah mengalami telaah dan revisi berdasarkan dari komentar, saran, penilaian para ahli serta data hasil uji coba. Tahap pengembangan terdiri dari; telaah dan uji kelayakan, revisi produk, uji coba produk dan revisi setelah pengembangan apabila *website* pembelajaran sudah sesuai dengan yang dibutuhkan mahasiswa maka tidak dilakukan revisi tetapi jika belum maka dilakukan revisi sampai selesai. Tahapan penyebaran (*Disseminate*) merupakan tahapan terakhir dalam Pengembangan. Pada tahapan ini *website* pembelajaran akan disebarakan keseluruhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan beberapa universitas di Jawa Timur dalam bentuk *link* yang akan disampaikan kepada penanggung jawab kelas atau dosen pengampu. Berikut merupakan desain uji coba *website* pembelajaran :



Sumber: Peneliti (2021)
Gambar 2. Desain Uji Coba

Berdasarkan gambar 2 *website* pembelajaran terdiri dari lima halaman sebagai berikut : 1. Untuk halaman muka berisikan keterangan mata kuliah, video sapaan, deskripsi , kompetensi , tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan. 2. Halaman materi berisikan video pengamatan dan materi aset tetap berwujud. 3. Halaman contoh soal berisikan contoh soal perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, revaluasi aset tetap, dan pelepasan aset tetap. 4. Halaman soal berisikan latihan soal, soal kuis, soal remidi, soal pengayaan. 5. Halaman penutup berisikan kata pengantar, kunci jawaban, rangkuman, referensi, dan biografi.

Subjek penelitian ini melibatkan ahli materi dan ahli media serta pengguna. Ahli materi yaitu Dosen Pendidikan Akuntansi Dr. Susanti, M.Si. dan Han Tantri Hardini, S.Pd., M.Pd. Ahli Media Dosen Teknologi Pendidikan Dr. Fajar Arianto, M.Pd. dan Dosen Pendidikan Akuntansi Moc. Danang Bahtiar, S.Pd., M.Pd.. Pengguna dari *website* pembelajaran ialah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

Jenis data pada penelitian adalah data primer. Data primer dikumpulkan dengan cara memberikan lembar penilaian kepada ahli materi dan ahli media. Selain itu data diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sebagai pengguna dengan memanfaatkan *Google Form*. Uji kelayakan *website* pembelajaran ini dinilai dari segi kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis menurut Walker dan Hess dalam (Arsyad, 2017).

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, kualitatif, kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk menyimpulkan secara umum (Sholikhah, 2016). Menggunakan skala *likert* berupa angka selanjutnya dikonversikan sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan. Berikut merupakan rumus mencari skor rata-rata, tabel skor penilaian , table kriteria kelayakan dan tabel kriteria respon pengguna :

$$\text{Skor rata-rata} : \frac{\sum \text{Skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Skor Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

No	Kategori Kelayakan	Skor
1	Tidak Layak	1
2	Kurang Layak	2
3	Cukup Layak	3
4	Layak	4
5	Sangat Layak	5

Sumber: Riduwan (2021)

Tabel 2.
Kriteria Kelayakan Ahli Materi dan Ahli Media

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0%-20%	Tidak Layak	Revisi Total
21% - 40%	Kurang Layak	Pengkajian ulang
41% - 60%	Cukup Layak	Revisi Sebagian
61% - 80%	Layak	Tidak Revisi
81% - 100%	Sangat Layak	Tidak Revisi

Sumber: Riduwan (2017)

Tabel 3.
Skor Penilaian Pengguna dengan skala Guttma

No	Kategori Kelayakan	Skor
1	Iya	1
2	Tidak	0

Sumber: Riduwan (2017)

Tabel 4.
Kriteria Respon Pengguna

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0%-20%	Sangat Tidak Baik	Revisi Total
21% - 40%	Tidak Baik	Pengkajian ulang
41% - 60%	Cukup Baik	Revisi Sebagian
61% - 80%	Baik	Tidak Revisi
81% - 100%	Sangat Baik	Tidak Revisi

Sumber: Riduwan (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan proses pengembangan *website* pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan 4D. Berikut merupakan hasil dari tahapan *Define*, *Design*, *Development*, dan *Disseminate* yang sudah dilakukan. Tahapan Pendefinisian (*Define*) tahapan ini akan menjelaskan mengenai hasil *Fornt-end Analisis*, *Analysis of Student Characteristic*, *Task Analysis*, *Concept Analysis*, dan *Specifying Instructional Objectives* sebagai berikut:

Fornt-end Analisis setelah dilakukannya penyebaran kuesioner dan wawancara terdapat fakta permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa diantaranya : (1) Mahasiswa membutuhkan media pembelajaran materi aset tetap berwujud. (2) Mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi aset tetap berwujud. (3) Mahasiswa merasa bosan dengan pembelajaran yang menggunakan media *slide Power Point*. (4) Mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi harus menguasai materi aset tetap berwujud untuk menunjang karir mereka. (5) Mahasiswa merasa perlu jam tambahan mempelajari aset tetap berwujud selain di perkuliahan.

Analysis of Student Characteristic karakteristik mahasiswa antara satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Subjeknya ialah mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 sedang menempuh semester 7 rentang usia 21-22 tahun. Mahasiswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Kemampuan penguasaan teknologi mahasiswa cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa Pendidikan Akuntansi telah menjalankan pembelajaran daring lebih dari 3 semester.

Task Analysis mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen secara individu dan berkelompok selanjutnya dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Tugas diberikan secara lisan ataupun berupa PDF yang dikirimkan melalui *Google Classroom*. Mahasiswa menganalisis materi secara mandiri kemudian untuk soal perhitungan akan dijelaskan sekilas oleh dosen. Perihal mencari materi mahasiswa akan mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku yang dibutuhkan selain itu mahasiswa lebih suka mencari materi melalui *searching* internet.

Concept Analysis yang diterapkan didominasi oleh model pembelajaran *teacher center learning*. Dosen lebih dominan menggunakan *slide Power Point* sebagai media pembelajaran. Selain itu untuk menunjang pembelajaran daring dosen menggunakan *Google Meet* ataupun *Zoom* untuk tatap muka secara daring.

Specifying Instructional Objectives perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan RPS matakuliah akuntansi keuangan menengah 1 dengan materi aset tetap berwujud. Tujuan pembelajaran pada *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud adalah setelah mengamati video pengamatan, memahami materi dan contoh soal serta mempraktikkan soal hitungan yang dibuat penyusun diharapkan mahasiswa mampu menerapkan konsep konsep pengakuan, pengukuran, penilaian, pelaporan dan pengungkapan serta analisis aset tetap berwujud dengan baik dan benar.

Tahapan Perancangan (*Design*) pada tahapan ini menjelaskan hasil dari *Material Design*, *Format Selection* dan *Initial Design* sebagai berikut :

Material Design materi yang digunakan adalah materi aset tetap berwujud sesuai dengan pedoman RPS matakuliah akuntansi keuangan menengah 1. Berikut kisi-kisi materi dalam *website* pembelajaran sesuai RPS :

Tabel 5.
Kisi-kisi Materi Dalam Website Pembelajaran

No	Isi Website Pembelajaran	Materi
1	Menu dalam Website Pembelajaran	<p><i>Website</i> pembelajaran yang akan dikembangkan dibagi menjadi lima halaman yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman muka berisi judul, logo unesa, keterangan matakuliah, video sapaan, deskripsi matakuliah, tujuan pembelajaran, kompetensi dan petunjuk penggunaan. 2. Halaman materi berisikan daftar isi , materi aset tetap dan video pengamatan 3. Halaman contoh soal berisikan contoh soal perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, revaluasi aset tetap, dan pelepasan aset tetap 4. Halaman soal berisikan soal latihan, soal kuis, soal remidi dan soal pengayaan. 5. Halaman penutup berisikan daftar isi, kata pengantar, rangkuman, kunci jawaban, referensi dan biografi penyusun.
2	Kompetensi	<p>Berikut merupakan kompetensi materi aset tetap dalam <i>website</i> pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pengertian aset tetap dan perolehan aset tetap 2. Menelaah tentang <i>cost</i> model dan revaluasi model 3. Mengkaji tentang model penyusutan 4. Mempraktekan pencatatan tentang pembelian aset tetap, pertukaran aset tetap dan tidak terpakainya aset tetap 5. Menyajikan aset tetap dilaporan posisi keuangan.
3	Tujuan Pembelajaran	<p>Setelah mengamati video pengamatan, memahami materi dan contoh soal serta mempraktikkan soal hitungan yang dibuat penyusun diharapkan mahasiswa mampu menerapkan konsep konsep pengakuan, pengukuran, penilaian, pelaporan dan pengungkapan serta analisis aset tetap berwujud dengan baik dan benar</p>

No	Isi Website Pembelajaran	Materi
4	Referensi	Berikut referensi yang digunakan untuk menyusun materi : 1. Kieso, E.Donal, dkk. 2009. <i>Akuntansi Intermediate</i> .Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2. Kieso, E.Donal, Dkk. 2009. <i>Akuntansi Intermediate</i> .Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 3. Baridwan, Zaki. 2008. <i>Intermediate Accounting</i> . Yogyakarta: BPFE. 4. PSAK No.16 Efektif Tahun 2018

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Format Selection media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites*. *Website* pembelajaran dikembangkan dalam bentuk digital bisa diakses secara *online* maupun *offline*. Penggunaan *offline* harus mengunduh file terlebih dahulu agar bisa digunakan. Mahasiswa bisa diakses website pembelajaran melalui laptop, komputer ataupun *handphone*.

Initial Design website pembelajaran dibuat sesuai dengan desain uji coba produk. Produk awal didesain dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti; *Google Sites*, *Google Form*, *Google Drive*, *Inshot*, *Canva*, dan *Microsoft Word*. *Website* pembelajaran selanjutnya diujikan kelayakannya dengan membagikan *link* kepada para ahli. Berikut merupakan *link website* pembelajaran; <https://sites.google.com/view/almapak18bunesa/halaman-muka>.

Tahapan pengembangan (*Development*) tahap ini dilaksanakan untuk mendapatkan kritik dari para ahli kemudian dijadikan sebagai masukan dan selanjutnya dilakukan revisi sehingga tercapai *website* pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan ini harus dilakukan untuk mendapatkan *website* pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kritik dari para ahli dibidangnya. Berikut hasil telaah dari para ahli:

Tabel 6.
Hasil Telaah Website Pembelajaran

No	Validator	Revisi
1	Ahli Materi	Berikut merupakan saran dari ahli materi : 1. Dosen pengampu mata kuliah sebaiknya tidak dituliskan semua, seharusnya ditulis untuk dosen pembimbing saja. 2. Bagian soal sulit dibuka (untuk soal latihan) silakan diperbaiki dimana kesalahannya 3. Modul yang ada di dalam <i>Google Side</i> diperbaiki tampilannya sesuaikan warna dengan tulisan agar terkesan hidup, sistematika penulisan diperbaiki, buatlah penyajian yang konsisten terutama dalam tata letak, pemilihan font dan <i>sizenya</i> 4. Video pengamatan durasinya terlalu panjang. 5. Latihan soal sebaiknya juga mengandung soal HOTS
2	Ahli Media	Berikut merupakan saran dari ahli media 1. Masih banyak ditemukan penulisan kata yang tidak lengkap Seperti Kompetensi , program studi 2. Buat video sapaan awal 3. Deskripsi, kompetensi dan tujuan lebih baik langsung dimunculkan kalimatnya 4. Buat petunjuk langkah-langkah kegiatan belajar dengan menggunakan media tersebut 5. Buat video materi durasi (5-10 menit) pilih <i>backsound</i> musik yang <i>selow</i> 6. Format soal kuis disamakan dengan format soal remidi dan pengayaan

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil telaah *website* pembelajaran masukan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan. Berikut hasil perbaikan *website* pembelajaran:

Tabel 7.
Hasil Revisi Website Pembelajaran

Ahli	Hasil Revisi	Keterangan
Ahli Materi	 <p>Program Studi : SI Pendidikan Akuntansi Nama Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah Kode Mata Kuliah : 7014213022 Semester/SKS : Genap (2)/3 SKS Materi : Aset Tetap Berwujud Penyusun : Alma Rosita Dosen Pembimbing : Han Tantri Hardin, S.Pd., M.Pd</p>  <p>Salah satu mesin di PT Rosita mengalami kerusakan yang parah jika diperbaiki memerlukan biaya yang banyak hal ini dikarenakan umur ekonomis dari aset tetap sudah habis. Agar kegiatan operasional PT Rosita berjalan dengan lancar dan semua pesanan pelanggan dapat dipenuhi pada waktu yang tetap sebaiknya perusahaan melakukan ?</p> 	<p>Nama Dosen Pengampu mata kuliah sudah dihapus dan diganti dengan nama Dosen Pembimbing.</p> <p>Soal latihan menggunakan <i>Google Form</i> dan <i>setting Google Form</i> sudah diaktifkan untuk umum, sehingga siapa saja bisa mengakses dengan cara klik tombol <i>fill out form</i>.</p> <p>Soal yang ada di <i>website</i> pembelajaran yang belum HOTS sudah diganti dengan soal HOTS</p> <p>Video pengamatan telah disesuaikan durasinya yang awalnya 30:00 menit menjadi 3:59 menit.</p>
Ahli Media	 <p>ASSET TETAP</p> <p>A. Pengertian Aset Tetap Dalam akuntansi Aset tetap, meliputi aset-aset yang memiliki bentuk fisik dan digunakan dalam operasi normal perusahaan, bermanfaat untuk memperlancar proses operasional perusahaan dan memiliki umur ekonomis yang panjang. Menurut PSAK No. 16 Paragraf 06 Efektif per 1 Januari 2018, Aset Tetap adalah aset berwujud yang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk ditawarkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. <p>Karakteristik Aset Tetap Adapun menurut (Widaman, 2015, p. 490) karakteristik aset tetap adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi. Berdasarkan karakteristik ini, Karakteristik aset tetap berwujud : <ol style="list-style-type: none"> Memiliki bentuk fisik. Digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan. Dimiliki tidak sebagai investasi (penanaman modal) dan tidak dipengapungkan. Memiliki jangka waktu kegunaan (umur) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi/lebih dari satu tahun)  	<p>Tampilannya modul diperbaiki dengan memberi latar belakang sehingga menjadikan modul semakin menarik dan terkesan hidup. Untuk materi diurutkan sesuai kompetensi matakuliah akuntansi keuangan. Selain itu untuk <i>font</i> menggunakan <i>Book Antiqua</i>, ukuran huruf 10 , kertas A5 dengan <i>margins</i> kiri 2,5 atas 2,5 kanan 2 dan bawah 2 dengan spasi 1,</p> <p>Sudah diperbaiki dan di sesuaikan penulisan kata yang tidak lengkap sesuai dengan ejaan yang disempurnakan</p> <p>Video sapaan berdurasi satu menit dibuat oleh penyusun dengan memanfaatkan aplikasi <i>Canva</i> dan <i>Inshot</i>.</p>



Untuk kalimat deskripsi, kompetensi, tujuan pembelajaran sudah dimunculkan dan dibuat dalam bentuk sub halaman pada halaman muka.

Untuk petunjuk penggunaan *website* pembelajaran sudah dibuat dan diletakan pada sub halaman petunjuk penggunaan pada halaman muka.

Video Pengamatan dibuat sendiri oleh penyusun dengan memanfaatkan aplikasi canva dan inshot.

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 7 hasil revisi *website* pembelajaran yang dikembangkan dapat diuji cobakan kepada mahasiswa selaku pengguna. *Website* pembelajar menjadikan proses belajar semakin efektif. Hal ini karena dalam *website* pembelajaran semua informasi dan pengetahuan baik materi, contoh soal dan soal soal disajikan secara utuh berupa *website* pembelajaran. *Website* pembelajaran ini selaras dengan pendapat dari Sandra (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memuat informasi dan pengetahuan, digunakan untuk proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Google Sites* bisa diaplikasikan untuk penunjang saat pembelajaran. *Website* pembelajaran memiliki bermanfaat sebagai berikut : 1). Sebagai penyampai materi pembelajaran yang diseragamkan, 2). Proses pembelajaran semakin menarik dan semakin jelas, 3). Proses pembelajaran lebih interaktif. *Website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dirancang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan menggunakan *fitur-fitur* yang mudah diakses oleh mahasiswa. *Website* pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

Sebagai alat bantu belajar : *website* pembelajaran memberikan pengalaman yang nyata dalam belajar karena beberapa indra berfungsi seperti mata telinga peraba dan memusatkan pikiran. *Website* pembelajaran menghadirkan beberapa contoh yang nyata selaras dengan perkembangan saat ini selain itu dilengkapi dengan tampilan yang berwarna ringkasan materi yang mudah dipahami, video sebagai perangsang otak sebelum membaca modul serta beberapa latihan soal sudah dilengkapi kunci jawaban sebagai acuan koreksi. Tak hanya itu *website* pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik. Peserta didik tidak perlu khawatir tertinggal pelajaran jika waktu proses pembelajaran terkendala jaringan. Peserta didik bisa mengulang kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu. Adanya *website* pembelajaran membantu peserta didik dalam belajar (Audie, 2019). Peserta didik bisa belajar secara mandiri (Tuning et al., 2013).

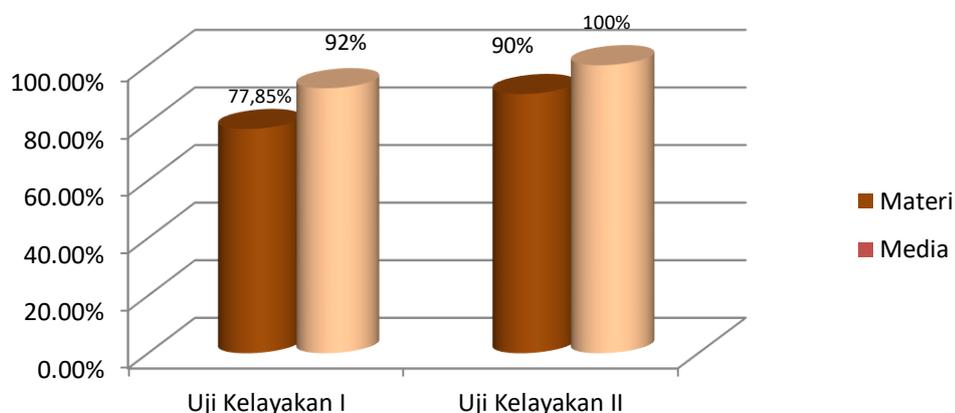
Sebagai alat komunikasi : *Website* pembelajaran dilengkapi dengan fitur-fitur yang sangat membantu proses pembelajaran. Pendidik bisa kapan saja memberikan pengumuman terkait pembelajaran dengan mudah pada *website* pembelajaran ini (Fadhlorrohan & Purnomo, 2020). Hal ini akan sangat memudahkan peserta didik untuk mengetahui pengumuman atau informasi yang diberikan oleh guru. Pada *website* pembelajaran dilengkapi kalender yang bisa digunakan pendidik untuk mengatur kapan tugas dikumpulkan sehingga peserta didik tidak perlu menanyakan terkait pengumpulan tugas. Selain itu bisa digunakan untuk mensetting terkait jadwal ulangan atau kuis. Pendidik bisa kapan saja mengunggah tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik juga bisa memanfaatkan fitur *Google Form* untuk media membuat tugas. Pada *website* pembelajaran telah ada latihan soal yang menggunakan fitur *Google Form* yang langsung menampilkan nilainya.

Sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru : Peserta didik akan terangsang membelajari dan mengikuti pembelajaran jika media pembelajarannya bervariasi dan menarik. *Website* pembelajaran

telah dirancang dengan menggunakan beberapa fitur-fitur yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Tak hanya itu dengan banyaknya fitur yang digunakan menjadikan pembelajaran semakin menarik jauh dari kata monoton. Peserta didik akan terangsang dan tergerak mempelajari materi dan mengerjakan soal latihannya karena tertarik dengan fitur yang digunakan berbeda beda. Website pembelajaran dibuat dengan memanfaatkan Google Sites sehingga bisa digunakan untuk Pendidik dan peserta didik yang tidak telalu ahli teknologi(Syahroni et al., 2020).

Kelayakan Website Pembelajaran Materi Aset Tetap Berwujud Dengan Memanfaatkan Google Sites

Pada bagian ini akan menjelaskan layak atau tidaknya *website* pembelajaran yang sudah dikembangkan. Layak atau tidaknya *website* pembelajaran didapat dari skor penilaian beberapa ahli mencakup ahli materi dan ahli media. Uji kelayakan *website* pembelajaran dikerjakan sebanyak dua tahap ialah uji kelayakan *website* pembelajaran I dan uji kelayakan *website* pembelajaran II. Hasil uji kelayakan *website* pembelajaran I dan II ditunjukkan pada diagram sebagai berikut :



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar 3. Diagram Hasil Uji Kelayakan Website Pembelajaran I dan II

Berdasarkan gambar 3 diagram hasil uji kelayakan *website* pembelajaran I dan II dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan *website* pembelajaran I aspek materi mendapatkan hasil sebesar 77,85% kategori layak. Berikut paparan penilaiannya: Dr. Susanti, M.Si. dengan hasil 76,80% termasuk katagori layak dan Han Tantri Hardini, S.Pd., M.Pd dengan hasil 78,90% termasuk katagori layak. Aspek media mendapatkan hasil sebesar 92% termasuk dalam kategori sangat layak. Berikut rincian penilaian ahli media: Dr. Fajar Arianto, M.Pd dengan hasil 99% termasuk katagori sangat layak dan Moc. Danang Bahtiar, S.Pd., M.Pd. dengan hasil 85% termasuk katagori sangat layak.

Menindaklanjuti uji kelayakan *website* pembelajaran I dilakukannya perbaiki dari aspek materi dan aspek media sesuai saran dan masukan dari para ahli agar terciptanya *website* pembelajaran yang berkualitas. Hasil *website* pembelajaran II dapat diketahui bahwa aspek materi mendapatkan hasil 90% termasuk dalam kategori sangat layak. Adapun rincian penilaian ahli materi sebagai berikut: Dr. Susanti, M.Si. dengan hasil 88,42% termasuk katagori sangat layak dan Han Tantri Hardini, S.Pd.,M.Pd. dengan hasil 91,58% termasuk katagori sangat layak. Untuk aspek media mendapatkan hasil sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat layak. Adapun rincian penilaian ahli media sebagai berikut: Dr. Fajar Arianto, M.Pd dengan hasil 100% termasuk katagori sangat layak dan Moc. Danang Bahtiar, S.Pd.,M.Pd. dengan hasil 100% termasuk katagori sangat layak. Hasil uji kelayakan tertinggi yaitu dari aspek media, ini dikarenakan *website* pembelajaran sudah sesuai dengan *website* pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Sites* selain itu *website* pembelajaran sangat efisien, handal, *maintainable*, usability, dan kompatibilitas.

Terdapat perbedaan hasil uji kelayakan dari masing-masing aspek diantaranya; aspek materi mengalami kenaikan sebesar 12,15% dari prosentase hasil uji kelayakan I 77,85% dan hasil uji

kelayakan II 90%. Untuk aspek media mengalami kenaikan sebesar 8% dari prosentase hasil uji kelayakan I 92% dan hasil uji kelayakan II sebesar 100%. Sehingga dari kedua hasil tersebut dipilih hasil uji kelayakan *website* pembelajaran yang terbaik yaitu hasil uji kelayakan *website* pembelajaran II dengan total rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total rata-rata} &= \frac{\sum \text{Skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{84+87+100+100}{390} \times 100\% \\ &= 95,51\% \end{aligned}$$

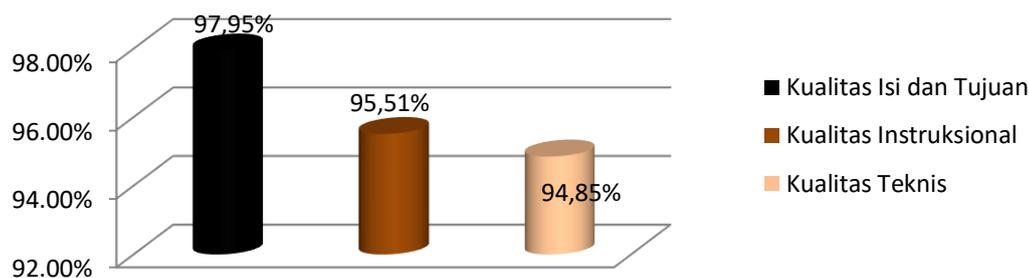
Total rata-rata sebesar 95,51% dalam skala interpretasi skor kelayakan *website* pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak (81% -100%). Ini menunjukkan bahwa *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites* dapat diaplikasikan menjadi media pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dalam materi aset tetap berwujud.

Hasil penelitian Walker dan Hess dalam (Arsyad, 2017) menyatakan dalam penelitiannya uji kelayakan media pembelajaran harus memenuhi tiga komponen utama yaitu kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis. Berikut merupakan penilaian dari ahli materi untuk ketiga komponen tersebut : (1) Ahli materi menyatakan kualitas isi dan tujuan pada *website* pembelajaran sangat layak baik dari ketepatan materi, kebenaran konsep, kesesuaian materi, kelengkapan materi dan keseimbangan penyajian materi. (2) Ahli materi menyatakan bahwa kualitas instruksional materi dalam *website* pembelajaran sangat layak karena *website* pembelajaran memberikan kesempatan, bantuan, memotivasi mahasiswa, dan *website* pembelajaran bisa digunakan kapan saja. (3) Ahli materi menilai kualitas teknis *website* pembelajaran sangat layak baik dari segi keterbacaan, tampilan, pengelolaan dan penggunaan. Hasil pemaparan diatas menjelaskan bahwa aspek materi sangat layak. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Nalasari et al.,(2021) menyatakan bahwa kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis pada pengembangan *Game Edukasi* sangat layak. Selain itu penelitian dari Santanapurba & Hidayanti (2018) pada media pembelajaran matematika aspek materi sangat layak.

Website pembelajaran diujikan kelayakannya dari aspek materi dan media. Berikut merupakan penilaian dari ahli media : (1) Teknik penyajian dalam *website* pembelajaran dinyatakan sangat layak baik dari segi sistematis penyajian dan keruntutan penyajian. (2) Kelayakan penyajian *website* pembelajaran dinyatakan sangat layak baik dari halaman muka sampai dengan halaman penutup. (3) Kelayakan kegrafikan *website* pembelajaran dinilai sangat layak baik dari segi tata letak, jenis huruf, ukuran huruf, kejelasan gambar, kegunaan simbol dan keserasian warna. (4) Rekayasa perangkat lunak *website* pembelajaran dinyatakan sangat layak karena bersifat efektif, reliable, *maintainable*, *usability*, kompatibilitas, terpadu dan tepat dalam memilih media. Penilaian tersebut selaras dengan penelitian dari Romi Satria Wahono dalam (Fuada, 2015) yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus memenuhi aspek rekayasa perangkat lunak yang bersifat efektif, reliable, kompatibilitas, *maintainable*, terpadu, *usability*, dan tepat dalam memilih media. Berdasarkan pemaparan diatas menyatakan aspek media sangat layak. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Santanapurba & Hidayanti (2018) dalam kelayakan buku teks ekonomi aspek media sangat layak meliputi teknik penyajian, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan. Berdasarkan penilaian dari aspek media dan materi *website* pembelajaran dinyatakan sangat layak.

Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Terhadap Pengembangan *Website* Pembelajaran Materi Aset Tetap Berwujud Dengan Memanfaatkan *Google Sites*

Website pembelajaran yang dikembangkan perlu mendapatkan nilai atau respon dari pengguna yaitu mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan satu kali pada 60 mahasiwa Pendidikan Akutansi 2018 Universitas Negeri Surabaya. Kuesioner respon mahasiswa terdapat 3 komponen yaitu kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis. Hasil penyebaran kuesioner dengan memanfaatkan *Google Form* terangkum sebagai berikut :



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar 4. Diagram Hasil Perolehan Kuesioner Respon Mahasiswa

Berdasarkan gambar 4 diagram diatas diperoleh hasil kuesioner respon mahasiswa untuk kualitas isi dan tujuan diperoleh rata rata 97,95% termasuk dalam katagori sangat baik, kualitas instruksional didapat hasil 95,51% termasuk katagori sangat baik, dan kualitas teknis diperoleh rata-rata sebesar 94,85% termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penghitungan masing-masing komponen maka diperoleh rata-rata total hasil keseluruhan penilaian kuesioner respon mahasiswa terhadap website pembelajaran sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Total rata-rata} &= \frac{\sum \text{Skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{239+174+405}{854} \times 100\% \\
 &= 95,78\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dari ketiga aspek diperoleh hasil sebesar 95,78% kategorikan sangat baik. Mengacu pada penilaian tersebut, simpulannya adalah *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites* mendapat respon yang sangat baik karena memperoleh presentasi $\geq 81\%$. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Nurcahyani (2021) yang mendapatkan hasil uji coba *website* pembelajaran mencapai 86% kategori sangat baik. Selain itu selaras dengan penelitian dari Novemby (2021) dengan hasil uji coba lapangan sebesar 89,5% kategori sangat baik.

Website pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Dalam pengembangan *website* pembelajaran ini telah melaksanakan tiga tahapan pada model pengembangan. Mulai dari tahap *Define* sampai dengan *Development*. Pengembangan *website* pembelajaran ini menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Sites*, *Google Form*, *Google Drive*, *Inshot*, *Canva*, dan *Microsoft Word*. Pada *website* pembelajaran terdapat lima halaman yang berisikan materi, video, contoh soal dan soal-soal materi aset tetap berwujud. *Website* pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran *online*. Hal ini didukung penelitian dari Dewi (2020) membuktikan bahwa *E-learning* berbasis *Google Sites* menunjang pembelajaran jarak jauh dan bermanfaat untuk pembelajar dalam mengulang-ulang materi dan latihan soal. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Firmansyah (2020) media pembelajaran berbasis digital seperti *Google Sites* membantu pembelajar dan pendidik untuk melakukan pembelajaran *online*. Hasil tersebut diperkuat oleh Nalasari et al (2021) menyatakan *Google Sites* mempermudah pengajar dalam membimbing, mengotrol serta mengarahkan pendidik secara terstruktur dalam pembelajaran daring.

Website pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki mahasiswa pada materi aset tetap berwujud. Menurut ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa *website* pembelajaran sangat layak dan cocok untuk media pembelajaran materi aset tetap berwujud. Selain itu respon beberapa pengguna merasa senang, menarik dan mampu menerapkan konsep konsep pengakuan, pengukuran, penilaian, pelaporan dan pengungkapan serta analisis aset tetap berwujud. *Website* pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan belajar. Pendapat ini didukung oleh penelitian Waryana (2022) *Google Sites* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Website* pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Sites* tergolong praktis karena bisa disisipkan video, kalender, silabus, tugas sekolah, materi, pengumuman, nilai siswa, dan peta. Pendapat ini selaras dengan

penelitian dari Nalasari et al. (2021) yang memaparkan bahan ajar dengan *Web Google Sites* tergolong praktis dan sangat baik digunakan.

Kompetensi materi aset tetap berwujud dikembangkan dan disajikan dalam website pembelajaran materi aset tetap berwujud secara runtut dan dikelompokkan kedalam sub halaman. Terdapat lima kompetensi yang harus dikuasai pada materi aset tetap berwujud yang telah dijabarkan pada table 5 kisi-kisi materi dalam *website* pembelajaran. adapun kompetensi materi aset tetap berwujud : (1) Menganalisis pengertian aset tetap dan perolehan aset tetap, agar tercapai kompetensi tersebut mahasiswa bisa membaca materi dan mengamati video yang telah disediakan. (2) Menelaah tentang *cost* model dan revaluasi model, mahasiswa bisa mempelajari materi *cost* model beserta contoh soal yang telah disajikan dalam *website* pembelajara. (3) Mengkaji tentang model penyusutan, bisa dilakukan dengan menelaah contoh soal kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal terkait penyusutan aset tetap. (4) Mempraktekan pencatatan tentang pembelian aset tetap, pertukaran aset tetap dan tidak terpakainya aset tetap selanjutnya mahasiswa bisa mempelajari contoh soal dan mengerjakan soal-soal yang telah disediakan. (5) Menyajikan aset tetap dilaporan posisi keuangan, untuk menguasai kompetensi tersebut mahasiswa dianjurkan untuk memahami konsep, mengamati video, menelaah contoh soal kemudia mengerjakan soal-soal yang telah disediakan.

Dengan adanya *website* pembelajaran mahasiswa berpendapat bahwa : (1) *Website* pembelajaran tersebut efektif dan efisien digunakan dalam materi aset tetap berwujud. (2) *Website* pembelajaran dapat membantu dan memberikan kemudahan memahami materi aset tetap berwujud. (3) *Website* pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, sangat menarik dan mudah digunakan. Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian Torres (2018) yang menyebutkan bawah media pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Sites* mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan meningkatkan produktifitas . (4) Mahasiswa termotivasi untuk belajar materi aset tetap berwujud menggunakan *website* pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh penelitian (Boonsong & Meesup, 2020) yang menyatakan pembelajaran melalui kelas terbalik dan *Google Sites* dapat meningkatkan kan prestasi siswa dan siswa merasa puas belajar dengan menggunakan media *Google Sites*. (5) Mahasiswa bisa belajar kapan saja dengan *website* pembelajaran dengan mengakses web atau *mobile*. Pendapat ini selaras dengan penelitian dari Kurniadi (2021) yang menyatakan bahwa *Google Sites* dapat dimanfaatkan dari sisi dosen dan mahasiswa kapan saja dan dapat diakses dari web atau *mobile*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa simpulan yaitu model pengembangan menerapkan model 4D namun dilakukan sampai tahap *Development*. *Website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan google sites dinyatakan sangat layak baik dari aspek materi dan aspek media. Respon mahasiswa terhadap *website* pembelajaran materi aset tetap berwujud dengan memanfaatkan *Google Sites* yang telah dikembangkan termasuk katagori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, F., Dewi, P. Y. A., & Arin, T. M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (A. Karim (Ed.); Vol. 4, Issue 5). Yayasan Kita Menulis.
- Arnesi, A. H. K. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran *Online - Offline* Dan Komunikasi Interpesonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*.
- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 129–135.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 586–595.
- Azmina, N. Arifah Drahati Badiatul. (2018). *Lecturer's Teaching Procedures And Perception Of Using Google Sites In English Teaching :A Case Study Of An Islamic State University In Indonesia. Indonesia Technology Enhanced Language Learning*.
- Belawati, T. (2019). *Buku Pembelajaran Online 179*. Universitas Terbuka.

- Bhagaskara, A. E. (2021). Penerapan Media Webquest Berbasis *Google Sites* Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di *Mi Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119.
- Boonsong, P., & Meesup, P. (2020). *The Flipped Classroom Approach Through A Google Sites And Project Based Learning On Creative Thinking And Innovation In The 21 St Century*. *Jurnal Rajabhat J. Sci. Humanit. Soc. Sci.*, 21(May), 194–212.
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia (*Impact Of Covid-19 Pandemic Using Gender Perspective In Indonesia*). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 39–42.
- Dewi, N. C. (2020). Pengembangan *E-Learning* Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 210–216.
- Fadhlurrohman, M. I., & Purnomo, E. P. (2020). *The Role Of Online Mass Media As A Tool For The 2019 Political Campaign In Indonesia*. *Jurnal Studi Komunikasi Ed*, 4(July), 311–325. <https://doi.org/10.25139/Jsk.V4i2.2182>
- Firmansyah, F. H., Nurul, S., & Aldriani, F. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mata Pelajaran Matematika Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2(2), 101–110.
- Fuada, S. (2015). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (*Oscillator*) Untuk Pembelajaran Workshop. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Inovasi, November*.
- Harsanto, B. (2017). *Inovasi Pembelajaran Memanfaatkan Google Sites*. Unpad Press.
- Kurniadi, W. (2021). Pemanfaatan *Google Sites* Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Matakuliah *Essay Writing*. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (Konik)*, 225–228.
- Lestari, N. (2018). Prosedural Mengadopsi Model 4D Dari Thiagarajan Suatu Studi Pengembangan LKM Bioteknologi Menggunakan Model PBL Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Fst Undana*, 12(2).
- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi Covid-19 : Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan? *Binus University Repository*, 2.
- Nalasari, K. A., Suarni, N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Web Google Sites* Pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 135–146.
- Novemby. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* Materi Hukum *Newton*. *Uin Raden Intan Lampung*.
- Novita, A. (2019). Pengaruh Kesulitan Belajar Pada Kelompok Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Universitas Pasundan Bandung*.
- Nurchayani, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Dasar, J. P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Web* Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6, 10.
- Mukti, W. M., N, Y. B. P., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis *Web* Menggunakan *Google Sites* Pada Materi Listrik Statis. *Jurnal Unej*, 5(1), 51–59.
- Perwita, N. A. (2017). Pengembangan LKS Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Mata Diklat Akuntansi Keuangan Kelas XII SMKN Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2017, 1–7.
- Purba, R. A. (2020). Pengantar Media Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1–12.
- Qurrotaini, L., & Sundi, V. H. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS Sd Pada Pembelajaran Daring. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Saadah, M. (2017). Pembuatan Media Interaktif Pada Materi Grading Pola Dasar. *Jurnal Tata Busana*, 06(01), 42–51.
- Sael, M. L., & Kaparang, R. M. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Polimdo Press.
- Sandra, M., Wahyudi, H. D., Hari, M., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan *E-Learning* Berbasis *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Di SMK Islam Batu Pada Kelas XII Bisnis Daring Dan Pemasaran. *Prosiding Seminar Nasional Kbk, April*, 68–74.

- Santanapurba, H., & Hidayanti, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Adobe Flash CS3* Pada Materi Bangun Ruang Balok Untuk Siswa SMP / MTS Kelas VIII *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(April), 26–33.
- Saski, N. H. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran Nabilah Hamudiana Saski Tri Sudarwanto Abstrak. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 9(1), 1118–1124.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (Jki)*, 1(1), 1–6.
- Siswanto, B. T. (2013). Standar Kompetensi Perumusan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1–26.
- Siti Jubaidah, M. R. Z. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 68–73.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Literasi*, 1, 19–32.
- Susanti, A. L. (2021). *Rps Akuntansi Keuangan Menengah 1*.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal Of Community Service Learning.*, 4(3), 170–178.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan *The Role Of Instructional Media To Improving*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 1–13.
- Torres, M. A. (2018). *Las Tic En Educación Superior . Aprendizaje Usando Google Sites Una De. Innoeduca. International Journal Of Technology And Educational Innovation*, 4(2), 127–137.
- Tuning, S. P., Made, W. A. K., & Mahendra, D. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 1(2), 125–141.
- Udomsil, P., & Pankham, S. (2016). *A Development Of Causal Relationship Model Of The Google Sites Usage For Learning At Rangsit University. Knowledge Management International Conference, August*, 29–30.
- Waryana. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 259–267.